

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PELAKU UMKM UNTUK MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS SELULER DI DUSUN BUGEL SAMPANG KABUPATEN CILACAP**Anis Astiyah^{1a}, Martinus Budiantara²**^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, Indonesia
anisastiyah13@gmail.com^a**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 18 Desember 2022;**Diterima:** 14 Januari 2023;**Terbit:** 30 Januari 2023;Volume 28, Number 1,
Januari 2023, pp. 76-86<http://doi.org/10.23960/jak.v28i1.792>**Corresponding author :**

Anis Astiyah

Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta 55753

Email: anisastiyah13@gmail.com

ABSTRACT

Advances in information technology provide opportunities for MSME actors to develop their business through the integration of information technology in business processes. With this, recording of financial data can also be done online via the web or even via a smartphone, because many financial recording applications have been launched based on Android Mobile to make it easier for users, especially for MSME. This study aims to determine whether social influences, facilitating conditions, perceived trust, and technology anxiety affect the interest of MSME to use mobile accounting applications. The method used in this study is a quantitative method with data collection techniques through questionnaires. The results of the study show that social influences and facilitating conditions influence the interest in using mobile accounting applications. Meanwhile, perceptions of trust and technology anxiety have no effect on the intention to use mobile accounting applications.

Keywords: Social Influence, Facilitating Conditions, Perceived Trust, Technology Anxiety, Interest in Using Mobile Accounting

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui integrasi teknologi informasi dalam proses bisnis. Dengan adanya hal tersebut maka pencatatan data keuangan juga dapat dilakukan secara online melalui web atau bahkan melalui smartphone, karena telah banyak diluncurkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile android untuk memudahkan pengguna khususnya UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh sosial, kondisi yang memudahkan, persepsi kepercayaan, dan kecemasan teknologi mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan aplikasi mobile accounting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan kondisi yang memudahkan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi mobile accounting. Sedangkan persepsi kepercayaan dan kecemasan teknologi tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan aplikasi mobile accounting.

Kata Kunci : Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Kepercayaan yang Dirasakan, Kecemasan Teknologi, Ketertarikan Menggunakan Mobile Accounting

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak pada sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Dampak secara nyata yang dapat dirasakan adalah pemrosesan data mengalami perubahan mulai dari sistem manual ke sistem komputer. Kemajuan teknologi informasi meningkatkan peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya melalui integrasi teknologi informasi dalam proses bisnis (Rohmah & Arisudhana, 2022). Oleh karena itu, saat ini pencatatan data-data keuangan juga dapat dilakukan secara online atau berbasis web bahkan karena semakin berevolusinya berbagai jenis ponsel pintar (smartphone), sudah banyak diluncurkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile android untuk memudahkan para penggunanya, khususnya bagi UMKM (Suryani et al, 2021). Pengguna dapat mengunduh berbagai macam aplikasi melalui Play Store maupun App Store sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tidak terkecuali para pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan fitur tersebut untuk mendukung berjalannya bisnis mereka.

Pencatatan akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengembangkan sebuah bisnisnya. Dengan adanya pencatatan akuntansi maka akan mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam pencatatan perusahaan, akuntansi memiliki tujuan khusus yakni dapat menyediakan informasi

mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan juga laporan mengenai laba rugi berdasarkan prinsip akuntansi. Berdasarkan data dari DPKUKM Kabupaten Cilacap jumlah UMKM sampai dengan bulan Mei 2021 sebanyak 20.015 (dua puluh ribu lima belas) UMKM (Sumber: <https://bappeda.cilacapkab.go.id/>). Dari data tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat sudah ada 3.259 usaha kecil dan menengah yang memanfaatkan aplikasi pembukuan akuntansi lewat smartphone. Jumlah tersebut terbilang masih rendah mengingat angka tersebut sangat jauh dibandingkan dengan jumlah UMKM di Indonesia saat ini. Dengan ini, muncul pertanyaan mengapa dengan jumlah UMKM sebanyak itu hanya sedikit yang menggunakan aplikasi pembukuan digital. Hal tersebut bisa disebabkan karena masih ada dari mereka yang belum mampu menyusun laporan keuangan, sekalipun yang sudah melakukan pembukuan namun masih bekerja secara manual. Pembukuan yang masih manual juga rawan terjadinya kesalahan saat melakukan input transaksi dan data yang disimpan akan mudah hilang (Legina et al, 2020).

Melalui perkembangan teknologi, pencatatan akuntansi yang sangat sistematis dan rumit bukan lagi menjadi penghalang untuk tidak melakukan pembukuan akuntansi. Dengan hadirnya aplikasi akuntansi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang dialami para pelaku UMKM. Kini banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan antara lain yaitu: Akuntansi-UKM, Buku Warung, SI APIK, dan lain sebagainya. Untuk dapat membantu para pelaku UMKM dalam memperbaiki pencatatan akuntansi, mereka dapat memanfaatkan pencatatan akuntansi digital tersebut. Namun, keberadaan UMKM belum lepas dari kendala, salah satunya adalah kendala yang berhubungan dengan kemampuan penggunaan teknologi (Asri, 2018). Di dalam teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam penggunaan teknologi diantaranya yaitu faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya. Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu diantaranya persepsi kepercayaan dan kecemasan teknologi (Alvian, 2019).

Variabel pertama yang akan digunakan yaitu faktor sosial, dimana faktor sosial dapat diartikan bahwa seorang individu memiliki anggapan bahwa pihak lain disekitarnya memberikan pengaruh pada dirinya untuk menggunakan sistem (Savitri & Wiratmaja, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekitar akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu, seperti halnya dengan adanya saran atau melihat orang lain dalam menggunakan aplikasi akuntansi sebagai pencatatan akuntansi membuat mereka tertarik untuk ikut serta dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alvian (2019) membawakan hasil bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi bagi UMKM yang belum menggunakan aplikasi akuntansi. Variabel yang kedua yaitu kondisi yang memfasilitasi yaitu dapat berupa perangkat, pengetahuan, dan informasi tentang penggunaan sebuah teknologi (Venkatesh et al., 2003). Variabel ini bertujuan untuk mengetahui apakah fasilitas-fasilitas yang dimiliki UMKM dapat membantu memperbaiki pencatatan akuntansi mereka sehingga dapat meningkatkan minat penggunaan aplikasi akuntansi. Alvian (2019) telah melakukan penelitian ini dengan hasil bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meinar (2021) bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi akuntansi.

Variabel ketiga yaitu persepsi kepercayaan, menurut Jogiyanto dalam penelitian Pratama & Suputra, (2019) kepercayaan adalah penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan mensintesis informasi dan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan. Konsep tingkat kepercayaan ini digunakan untuk mengukur keyakinan calon pengguna bahwa aplikasi akuntansi tersebut aman dan mudah untuk digunakan. Penelitian Kholid et al., (2020) menyatakan bahwa variabel persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Erawati (2021) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi kepercayaan dengan minat menggunakan financial technology.

Variabel keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan teknologi, menurut Hoque & Sorwar (2017) kecemasan teknologi adalah respon emosional dan/atau berkaitan dengan ketakutan atau ketidaknyamanan pengalaman seseorang ketika mereka memikirkan tentang penggunaan teknologi. Mereka beranggapan bahwa menggunakan sebuah teknologi akan membingungkan para pelaku UMKM sebagai pemula. Selain itu, mereka juga khawatir tidak dapat mengoperasikannya dengan baik sehingga dapat merusak catatan akuntansi mereka (Alvian, 2019). Variabel ini telah diteliti oleh penelitian Hoque & Sorwar (2017) mendapatkan hasil bahwa technology anxiety berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioral Intention. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alvian (2019) bahwa kecemasan teknologi memiliki pengaruh negatif terhadap niat pemilik UMKM untuk menggunakan SI APIK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi dan kecemasan teknologi secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat penggunaan sebuah teknologi dari tahun ke tahun masih mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadi alasan penulis untuk mengangkat topik ini untuk diteliti kembali. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler di Dusun Bugel Sampang Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.”

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Venkatesh et al, (2003) merancang teori dengan menggabungkan (unified) delapan model penerimaan teknologi yang telah exist sebelumnya, yaitu TRA (*Theory of Reason Action*), TAM (*Technology Acceptance Model*), MM (*Motivation Model*), TPB (*Theory of Planed Behavior*), C-TAM-TPB (*Combined TAM and TPB*), MPCU (*Model of PC Utilities*), IDT (*Innovation Diffusion Theory*), SCT (*Social Cognitive Theory*). Venkatesh et al, (2003) menggunakan delapan teori yang sudah ada sebelumnya untuk mengembangkan sebuah model baru yang saling terhubung. Gabungan model (*unified model*) tersebut kemudian disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) atau yang dikenal dengan singkatannya yaitu UTAUT.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori yang digunakan untuk menilai tingkat penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal, sebab karena minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Dan sebaliknya jika tanpa minat seseorang cenderung untuk tidak melakukan sesuatu. Untuk bisa menilai pengguna berminat untuk mau atau tidaknya menerima dan menggunakan teknologi, penulis menggunakan dua konstruk yang terdapat dalam teori ini yaitu pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Kemudian dua konstruk lainnya diambil dari penelitian terdahulu yaitu persepsi kepercayaan dan kecemasan teknologi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sosial terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Akuntansi Seluler

Pengaruh sosial menggambarkan pengaruh faktor lingkungan seperti pendapat dari teman, karabat atau orang-orang terdekat untuk meyakinkan pengguna dalam menggunakan suatu teknologi baru (Venkatesh et al., 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvian (2019) menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SI APIK. Sementara itu penelitian selanjutnya oleh Meinari (2021) juga menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan aplikasi *Cloud Accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pemilik UMKM mendapat dorongan ataupun saran dari orang-orang disekitarnya seperti teman ataupun keluarga akan memungkinkan pemilik UMKM berminat untuk menggunakan aplikasi akuntansi sebagai aplikasi pencatatan akuntansi mereka. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu bahwa:

H₁: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi seluler

Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Akuntansi Seluler

Kondisi yang memfasilitasi adalah persepsi konsumen tentang media berupa dukungan (pengetahuan dan kemampuan pengguna) dan perangkat yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Venkatesh et al., 2003). Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan teknologi, maka semakin tinggi dukungan pengetahuan, kemampuan pengguna dan adanya perangkat pendukung maka semakin tinggi minat perilaku penggunaan teknologi tersebut. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meinari (2021) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan aplikasi *Cloud Accounting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang tersedia seperti perangkat *Mobile*, informasi tentang teknologi dan tingginya kemampuan pengguna, maka semakin tinggi pula keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi sebagai aplikasi pencatatan akuntansi mereka. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi seluler

Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Akuntansi Seluler

Persepsi kepercayaan memiliki peran penting dalam penelitian ini karena kepercayaan ini negacu pada keyakinan subyektif pengguna bahwa penyedia layanan dapat memenuhi kebutuhan dan haknya (Giovanis at al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Mobile Banking*. Selain itu ada penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) juga menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi seluler. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa percaya bahwa teknologi yang akan digunakannya mempunyai dampak positif dan dapat membantu memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, rumusan hipotesisnya adalah:

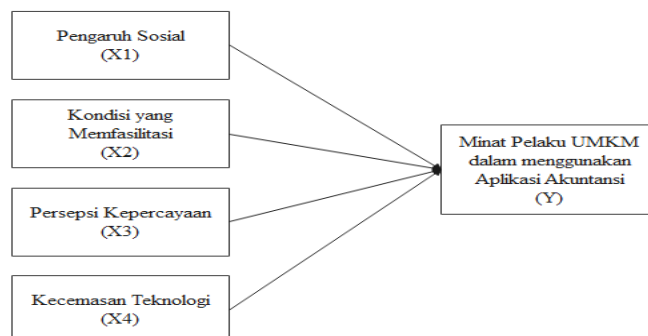
H₃: Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi seluler

Kecemasan Teknologi terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Akuntansi Seluler

Kecemasan teknologi menjelaskan tentang respon emosional negatif yang berhubungan dengan ketakutan atau ketidaknyamanan pengalaman seseorang ketika mereka berfikir tentang penggunaan teknologi. Rasa takut yang dialami oleh pengguna akan berdampak terhadap minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) menyatakan bahwa *computer anxiety* memberikan dampak negatif terhadap minat penerapan teknologi informasi. Karena adanya rasa ketidaknyamanan dalam menggunakan aplikasi akuntansi seuler sehingga menurunkan minat untuk menggunakannya. Untuk itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kecemasan Teknologi berpengaruh negatif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi seluler.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang ada di Dusun Bugel Sampang. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 63 pelaku UMKM. Penulis memilih menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan kriteria pelaku UMKM yang belum menggunakan aplikasi akuntansi seluler, dan UMKM yang masuk dalam kriteria usaha mikro, sehingga sampel yang dapat memenuhi kriteria tersebut sebanyak 45 responden.

Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel menggunakan Skala *Likert* 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), dengan keterangan:

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Variabel dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas / independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat

penggunaan aplikasi akuntansi seluler. *Behavioral intention* dapat diukur dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa konsumen akan bertindak dengan cara tertentu di masa depan (Meuthia et al, 2020). Hal tersebut menandakan, ketika seseorang mempunyai niat yang kuat akan memungkinkan mereka berminat untuk menggunakan aplikasi akuntansi seluler.

Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Pengaruh sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah sebuah kepercayaan, persepsi dan tingkah laku orang lain atau tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang lain dapat mempengaruhi perilaku untuk menggunakan teknologi informasi terbaru (Venkatesh et al, 2003). Yang berarti bahwa keadaan seseorang sewaktu-waktu dapat berubah karena mendengarkan pendapat atau saran dari orang lain untuk meyakinkan dirinya ketika menggunakan sistem baru.

Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang Memfasilitasi adalah persepsi pengguna tentang media berupa dukungan (pengetahuan dan kemampuan pengguna) dan perangkat yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Venkatesh et al, 2003). Yang berarti bahwa dengan adanya pengetahuan, kemampuan serta dukungan perangkat yang dimilikinya akan dapat membantu mereka percaya pada penggunaan teknologi baru sebagai pencatatan akuntansi bisnis mereka.

Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust*)

Persepsi kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis dan juga menjadi dorongan bagi calon pengguna teknologi apakah mau untuk menggunakannya atau tidak (Giovanis et al, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa calon pengguna teknologi harus memiliki keyakinan atau pandangan bahwa teknologi tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka.

Kecemasan Teknologi (*Technology Anxiety*)

Kecemasan teknologi dapat diartikan sebagai ketakutan dan rasa ketidaknyamanan seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi baru. Kecemasan biasanya menyebabkan adanya semacam penolakan terhadap perubahan.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Responden yang digunakan untuk uji validitas ini minimal berjumlah 30 yaitu pelaku UMKM yang termasuk dalam kategori usaha mikro di Dusun Kramasari. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Berikut merupakan hasil pengujian validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengaruh Sosial	PS_1	0,890	0,361	Valid
	PS_2	0,789	0,361	Valid
	PS_3	0,844	0,361	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	KM_1	0,84	0,361	Valid
	KM_2	0,855	0,361	Valid
	KM_3	0,828	0,361	Valid
Persepsi Kepercayaan	PK_1	0,913	0,361	Valid
	PK_2	0,823	0,361	Valid
	PK_3	0,869	0,361	Valid
Kecemasan Teknologi	KT_1	0,869	0,361	Valid
	KT_2	0,864	0,361	Valid
	KT_3	0,865	0,361	Valid
	KT_4	0,865	0,361	Valid
Minat Penggunaan	MP_1	0,935	0,361	Valid
	MP_2	0,857	0,361	Valid
	MP_3	0,912	0,361	Valid

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Responden yang digunakan untuk uji validitas ini minimal berjumlah 30 yaitu pelaku UMKM yang termasuk dalam kategori usaha mikro di Dusun Kramasari. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada setiap variabel dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrument kuesioner yang digunakan apakah dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel (Ghozali & Latan, 2012). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Sosial	0,790	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	0,791	Reliabel
Persepsi Kepercayaan	0,833	Reliabel
Kecemasan Teknologi	0,944	Reliabel
Minat Penggunaan	0,886	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini telah reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	6	12	9,47	1,471
X2	45	6	12	8,31	1,579
X3	45	6	12	9,13	1,079
X4	45	4	16	8,76	2,327
Y	45	7	12	9,40	1,074
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran data secara umum. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4, dengan jumlah pertanyaan yang berbeda disetiap konstruksinya. Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Sosial (X1) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir, memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 12 yang berarti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengaruh sosial adalah sebesar 6, dan penilaian tertinggi atas jawaban pengaruh sosial sebesar 12. Kemudian rata-rata jawaban responden sebesar 9,47 dan standar deviasi sebesar 1,471 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengaruh sosial, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 9,47 sedangkan ukuran penyebaran data dari variabel pengaruh sosial adalah sebesar 1,471 dari 45 responden.
2. Kondisi yang Memfasilitasi (X2) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir, memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 12 yang berarti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kondisi yang memfasilitasi adalah sebesar 6, dan penilaian tertinggi atas jawaban kondisi yang memfasilitasi sebesar 12. Kemudian rata-rata jawaban responden sebesar 8,31 dan standar deviasi sebesar 1,579 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kondisi yang memfasilitasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 8,31 sedangkan ukuran penyebaran data dari variabel kondisi yang memfasilitasi adalah sebesar 1,579 dari 45 responden.
3. Persepsi Kepercayaan (X3) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir, memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 12 yang berarti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas persepsi kepercayaan adalah sebesar 6, dan penilaian tertinggi atas jawaban persepsi kepercayaan sebesar 12. Kemudian rata-rata jawaban responden sebesar 9,13 dan standar deviasi sebesar 1,079 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas persepsi

kepercayaan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 9,13 sedangkan ukuran penyebaran data dari variabel persepsi kepercayaan adalah sebesar 1,079 dari 45 responden.

4. Kecemasan Teknologi (X4) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir, memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maximum sebesar 16 yang berarti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kecemasan teknologi adalah sebesar 4, dan penilaian tertinggi atas jawaban kecemasan teknologi sebesar 16. Kemudian rata-rata jawaban responden sebesar 8,76 dan standar deviasi sebesar 2,327 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kecemasan teknologi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 8,76 sedangkan ukuran penyebaran data dari variabel kecemasan teknologi adalah sebesar 2,327 dari 45 responden.
5. Minat Penggunaan (Y) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir, memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maximum sebesar 12 yang berarti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas minat penggunaan adalah sebesar 7, dan penilaian tertinggi atas jawaban minat penggunaan sebesar 16. Kemudian rata-rata jawaban responden sebesar 9,40 dan standar deviasi sebesar 1,074 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas minat penggunaan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 9,40 sedangkan ukuran penyebaran data dari variabel minat penggunaan adalah sebesar 1,074 dari 45 responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,84447353
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,097
	<i>Positive</i>	0,058
	<i>Negative</i>	-0,097
<i>Test Statistic</i>		0,097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	0,343
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	0,330
	<i>Upper Bound</i>	0,355

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan uji normalitas yang telah disajikan pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk *unstandardized residual Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini adalah 0,200 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka harus melihat nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dari data tersebut. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, sehingga jika nilai toleransi dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,636	1,379		3,362	0,002		
Pengaruh Sosial	0,246	0,114	0,337	2,163	0,037	0,638	1,569
Kondisi yang emfasilitasi	0,351	0,120	0,516	2,930	0,006	0,499	2,006
Persepsi Kepercayaan	-0,113	0,178	-0,114	-0,637	0,528	0,485	2,063
Kecemasan Teknologi	0,063	0,064	0,137	0,987	0,330	0,799	1,252

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dilihat dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, yang artinya adalah tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil ujiannya:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,067	0,831		-0,080	0,937
Pengaruh Sosial	0,175	0,069	0,464	2,548	0,015
Kondisi yang Memfasilitasi	0,033	0,072	0,094	0,456	0,651
Persepsi Kepercayaan	-0,141	0,107	-0,275	-1,317	0,195
Kecemasan Teknologi	0,007	0,039	0,029	0,176	0,861

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui pada variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel pengaruh sosial. Namun pada variabel X2, X3, dan X4 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas artinya adalah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama. Untuk memperbaiki gejala heteroskedastisitas pada variabel pengaruh sosial, peneliti menggunakan cara dengan merubah bentuk data ke dalam bentuk logaritma dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Perbaikan Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,056	0,206		-0,274	0,785
LnX1	0,124	0,070	0,339	1,772	0,084
LnX2	0,029	0,064	0,095	0,456	0,651
LnX3	-0,098	0,108	-0,195	-0,907	0,370
LnX4	0,001	0,038	0,004	0,022	0,983

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Setelah melakukan perbaikan dengan mengubah bentuk data dalam bentuk logaritma mendapatkan hasil bahwa pada variabel pengaruh sosial memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya data tersebut telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Begitupun dengan variabel yang lainnya yaitu sudah memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel independen telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,636	1,379		3,362	0,002
Pengaruh Sosial	0,246	0,114	0,337	2,163	0,037
Kondisi yang Memfasilitasi	0,351	0,120	0,516	2,930	0,006
Persepsi Kepercayaan	-0,113	0,178	-0,114	-0,637	0,528
Kecemasan Teknologi	0,063	0,064	0,137	0,987	0,330

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4,636 + 0,246 X_1 + 0,351 X_2 + -0,113 X_3 + 0,063 X_4 + e$$

Pembahasan

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Seluler

Berdasarkan hasil olah data pada variabel pengaruh sosial, menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara pengaruh sosial terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Alvian (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SI APIK (salah satu nama aplikasi akuntansi). Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki minat untuk menggunakan aplikasi akuntansi karena mendapat dorongan dari orang-orang sekitar. Dorongan ini bisa berupa dukungan maupun bantuan dari lingkungan sekitar ataupun orang terdekat seperti teman, keluarga atau bahkan rekan bisnis yang dapat mempengaruhi responden untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi akuntansi seluler. Semakin tinggi pengaruh sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar responden, maka semakin tinggi pula minat penggunaannya.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Seluler

Berdasarkan hasil olah data pada variabel pengaruh sosial, menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Meinar (2021) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*. Dalam penelitian ini kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor pendukung seseorang untuk menggunakan sebuah aplikasi. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa perangkat seperti *smartphone*, pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh pemilik UMKM dapat mempengaruhi minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi kondisi yang memfasilitasi pemilik UMKM maka semakin tinggi pula minat untuk dapat menggunakannya.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Seluler

Berdasarkan hasil olah data pada variabel persepsi kepercayaan, menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi. Penelitian ini didukung dengan penelitian Noviyanti & Erawati (2021) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi kepercayaan dengan minat menggunakan *financial technology*. Dari hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kepercayaan responden tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi. Walaupun mereka percaya bahwa aplikasi akuntansi seluler aman untuk proses pembukuan tetapi mereka enggan untuk menggunakannya, hal ini bisa disebabkan karena kebanyakan dari mereka yang sudah berusia lebih dari 40 tahun sehingga mereka tidak mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menggunakan suatu teknologi yang baru. Maka dari itu, persepsi kepercayaan pelaku UMKM di Dusun Bugel Sampang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler.

Pengaruh Kecemasan Teknologi terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Seluler

Berdasarkan hasil olah data pada variabel kecemasan teknologi, menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif antara kecemasan teknologi terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *Computer Anxiety* tidak berpengaruh terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kecemasan yang dialami oleh responden akan membuatnya semakin enggan untuk menggunakan teknologi baru sehingga minat untuk menggunakan aplikasi akuntansi seluler justru akan semakin berkurang. Oleh karena itu, kecemasan teknologi pada pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler
2. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler
3. Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler.
4. Kecemasan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler seperti *computer knowledge*, *perceived ease of use* dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian agar responden yang masuk dalam penelitian tersebar secara merata sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

REFERENSI

- Adrian Hongdrikus, R. (2020). Pengaruh Kecemasan Teknologi dan Sosial dalam Manfaat Kenyamanan, Ekonomi, Keamanan Informasi, Kesenangan, Pengalaman dan Sosial terhadap Niat untuk Menggunakan Mobile Payment.
- Alvian, S. (2019). Analisis Determinan Minat UMKM Dalam Adopsi Aplikasi Si Apik Sebagai Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Teknologi.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelian Praktek. *Cet. XII. Jakarta: Asdi Mahasatya.*
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 14(2)*, 281-290.
- Asri, D. P. B. (2018). Pengembangan Industri Kreatif UMKM Asal Yogyakarta Melalui Pendaftaran" Jogja Co Branding". *Kosmik Hukum, 18(2)*.
- Bappeda Cilacap. (2022, Juni 16). Rembug Klaster Tahun 2021. Diakses dari <https://bappeda.cilacapkab.go.id/2021/06/11/rembug-klaster-tahun-2021/#:~:text=Cilacap%20kegiatan%20%E2%80%93%20kegiatan%20yang%20dilaksanakan,untuk%20menguangi%20UMKM%20di%20Kab.>
- Elvira, J. G. ANALISIS PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID SI APIK UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Giovanis, A., Assimakopoulos, C., & Sarmaniotis, C. (2018). Adoption of mobile self-service retail banking technologies: The role of technology, social, channel and personal factors. *International Journal of Retail & Distribution Management.*
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 1(3)*, 659-670.
- Hair, J. F., Black. W. C., Babin. B. J.; and Anderson. R. E. (2010), *Multivariate Data Analysis, 7.* Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Hetika, H., & Faidah, Y. A. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus pada Usaha Konveksi "Very Convection"). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 9(1)*, 54-61.
- Hoque, R., & Sorwar, G. (2017). Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model. *International journal of medical informatics, 101*, 75-84.
- Kholid, M. N., Alvian, S., & Tumewang, Y. K. (2020). Determinants of Mobile Accounting App Adoption by Micro, Small, and Medium Enterprise in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance, 3(1)*, 52-70.
- Legina, Xena. & Sofia, I.P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada UMKM. *Jurnal Neraca.172-190.*
- Lewicki, R. J., & Bunker, B. B. (1996). Developing and maintaining trust in work relationships. *Trust in organizations: Frontiers of theory and research, 114*, 139.
- Meinar, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Aplikasi Cloud Accounting Pada UMKM di Kota Semarang Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Meuthia, R. F., Ananto, R. P., & Afni, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen, 15(1)*, 143-155.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(2)*, 65-74.
- Nugraha, R. S. (2021). Pengaruh *Computer Anxiety, Computer Selfefficacy, Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Minat Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Di Kota Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Prasetyo, R. G. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-jurnal Akuntansi, 27(2)*, 927-953.
- Pratama, M. R. P., & Widodo, T. (2020). Pengaruh Kecemasan Teknologi Dan Sosial Terhadap Niat Menggunakan Ovo Dengan Mediasi Manfaat Layanan Pembayaran Mobile Di Bandung. *Proceedings of Management, 7(2)*.
- Rahayu, P. P. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris pada Mahasiswa di Yogyakarta).
- Rohmah, K. L., & Arisudhana, A (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi, dan Manajemen Krisis terhadap Ketahanan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten sleman. *JRAMB, 8(1)*, 1-13.

- Savitri, N. M. T., & Wiratmaja, I. D. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1120-1136.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi UKM Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory of Planned Behavior. *JMM Unram (Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram)*, 10(3).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View, 27(3), 425-478.
- Wachdi, A. (2003). Hubungan antara Kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Agresivitas pada Remaja.
- Willy, A. (2009). Jogiyanto. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.*